

**PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM UPAYA PENINGKATAN MUTU  
PEMBELAJARAN DI SD UNGGULAN AISYIYAH BANTUL**

ARTIKEL JURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

Fandhi Yusuf

NIM 11108241125

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
JULI 2015**

## PERSETUJUAN

Artikel Jurnal yang berjudul “PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM UPAYA PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN DI SD UNGGULAN AISYIYAH BANTUL” yang disusun oleh Fandhi Yusuf, NIM 11108241125 ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk *diupload*.

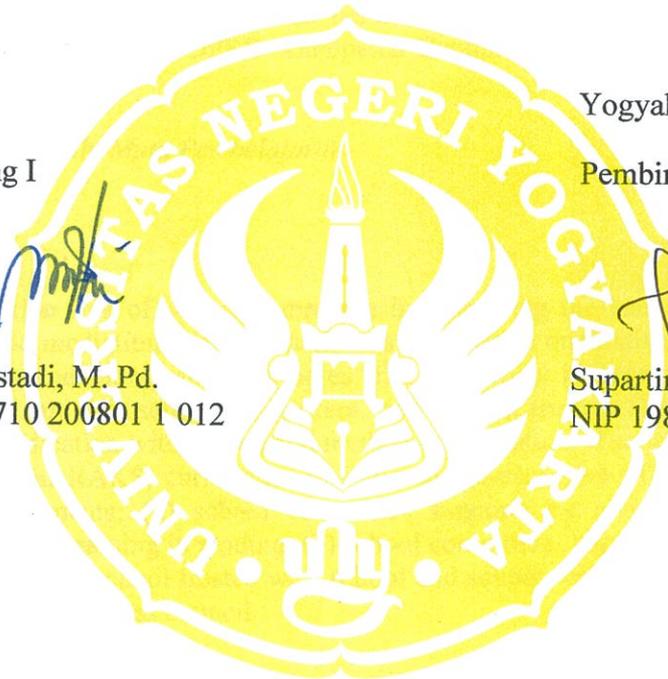
Yogyakarta, 24 Juli 2015

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Ali Mustadi, M. Pd.  
NIP 19780710 200801 1 012

  
Supartinah, M. Hum.  
NIP 198000312200501 2 002



  
ali  
ti

## **PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM UPAYA PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN DI SD UNGGULAN AISYIYAH BANTUL**

### ***ROLE OF SCHOOL COMMITTEE IN LEARNING QUALITY IMPROVEMENT IN SD UNGGULAN AISYIYAH BANTUL***

oleh: **fandhi yusuf, pgsd fip uny, [fun12use@gmail.com](mailto:fun12use@gmail.com)**

#### **Abstrak**

Penelitian ini dilaksanakan guna mendeskripsikan peran komite sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran yang meliputi pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol, dan mediator. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Subjek penelitian yaitu kepala sekolah, guru, siswa, komite sekolah, dan wali siswa. Analisis data menggunakan reduksi data, menyajikan data dan verifikasi data dengan triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian ini adalah (1) komite sekolah memberikan pertimbangan dalam RAKS, finalisasi kurikulum, pengembangan minat bakat, pembelajaran, dan penciptaan lingkungan belajar; (2) komite sekolah memberikan dukungan fasilitas pendukung pembelajaran, pengawasan belajar siswa di rumah, memberikan pelatihan membaca; (3) komite sekolah mengontrol penggunaan anggaran, standar pelayanan minimal sekolah, dan pembelajaran; (4) komite sekolah memediasi wali dengan sekolah dan memediasi sekolah dengan DPRD Kabupaten Bantul. Dalam melaksanakan Peran tersebut komite sekolah dibantu dewan kelas.

Kata kunci: *peran Komite Sekolah, Mutu Pembelajaran*

#### **Abstract**

*This research was to describe role of school committee in improving the learning quality that includes giving advice, support, control, and mediation. This research was descriptive qualitative. The collection of data through observation, interviews, documentation, and field notes. The instrument is researcher himself. Subject of research are the principal, teachers, students, school committees, and student trustee. Data analysis using data reduction, presenting data and data verification with source and method triangulation. Results of this research were (1) school committee is giving advice in RAKS, curriculum finalization, development of interest and talent, learning, and creation of learning environments; (2) school committee supports by giving facilities to support teaching, supervision of student learning, training in reading; (3) school committees control budget usage, school's SPM, and learning; (4) committee mediates school trustee with school and school with DPRD of Bantul. In carrying out the role, school committee assisted by class council.*

Keywords: *The role of the school committee, learning quality*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan sumber daya manusia Indonesia. Melalui pendidikan, manusia akan mengembangkan segala potensinya. Peran penting pendidikan dalam pembangunan sumber daya manusia diakomodasi pemerintah melalui

institusi pendidikan. Salah satu institusi pendidikan tersebut adalah sekolah yang melaksanakan proses pendidikan melalui kegiatan pembelajaran oleh guru kepada siswa.

Pembelajaran di sekolah oleh guru harus dilaksanakan dengan baik dan bermutu. Pembelajaran yang bermutu membutuhkan persiapan yang baik. Persiapan tersebut meliputi

perencanaan dan pemilihan strategi pembelajaran. Abdul Madjid (2011:111) menyatakan bahwa proses pembelajaran harus diawali dengan perencanaan yang baik, serta didukung dengan komunikasi yang baik, juga harus didukung dengan pengembangan strategi yang mampu membelajarkan siswa.

Strategi pembelajaran merupakan bagian dari proses perencanaan pembelajaran. Hamzah B. Uno (2006:3-4) menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran perlu dilakukan agar dapat dicapai perbaikan pembelajaran. Upaya perbaikan pembelajaran ini dilakukan dengan asumsi antara lain (1) untuk memperbaiki mutu pembelajaran perlu diawali dengan perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dalam desain pembelajaran; (2) untuk merancang suatu pembelajaran diperlukan pendekatan sistem; (3) perencanaan desain pembelajaran mengacu pada cara seseorang belajar; (4) untuk merancang suatu desain pembelajaran berdasar pada individu siswa; (5) pembelajaran yang dilakukan akan bermuara pada ketercapaian tujuan pembelajaran, dalam hal ini akan ada tujuan langsung pembelajaran, dan tujuan pengiring dari pembelajaran; (6) sasaran akhir dari perencanaan desain pembelajaran adalah mudahnya siswa untuk belajar; (7) perencanaan pembelajaran harus melibatkan semua variabel pembelajaran dan (8) inti dari desain pembelajaran yang dibuat adalah penetapan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Keberhasilan suatu pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh peran guru dan sekolah. Keterlibatan orangtua dan masyarakat turut memberi sumbangsih dalam keberhasilan suatu pembelajaran. Keterlibatan masyarakat terkait

dengan pendidikan di sekolah diatur melalui Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2010. Adapun menurut Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan pasal 188 ayat (2) dinyatakan bahwa peran serta masyarakat dirumuskan antara lain (a) penyediaan sumber daya pendidik; (b) penyelenggaraan satuan pendidikan; (c) penggunaan hasil pendidikan; (d) pengawasan penyelenggaraan pendidikan; (e) pengawasan pengelolaan pendidikan; (f) pemberian pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berdampak pada pemangku kepentingan pendidikan pada umumnya; (g) pemberian bantuan atau fasilitas kepada satuan pendidikan dan/atau penyelenggara satuan pendidikan dalam menjalankan fungsinya.

Peran masyarakat dan orangtua dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah diakomodasi melalui sebuah badan bernama Komite Sekolah. Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Pasal 56 ayat (3) menyatakan bahwa komite sekolah/madrasah, sebagai lembaga mandiri, dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.

Pembentukan Komite Sekolah dapat menumbuhkan rasa memiliki masyarakat terhadap sekolah. Di sisi lain, sekolah dapat mengurangi ketergantungannya kepada pemerintah yang banyak mengintervensi proses pembelajaran di sekolah. Dengan intervensi tersebut sekolah tidak dapat berkembang secara mandiri, khususnya dalam meningkatkan mutu

pembelajarannya. Intervensi tersebut juga menyebabkan sekolah cenderung patuh dan menjalankan perintah dari atasan saja.

Peran masyarakat dengan pemerintah dalam pendidikan sama pentingnya. Tetapi keterlibatan masyarakat terbatas pada iuran BP3, kurang dilibatkan pada proses pencapaian target kurikulum dan pelayanan belajar yang bermutu. Komite Sekolah sebagai lembaga pada tingkat sekolah, harus mampu memaksimalkan peran dan fungsinya. Dengan demikian, sekolah dapat berkembang secara mandiri.

Dibentuknya Komite Sekolah diharapkan mampu meminimalisir peran kepala sekolah yang masih dominan dalam pembuatan program sekolah (Syaiful Sagala, 2007:242). Dominasi kepala sekolah terlihat dari berjalannya roda organisasi sekolah yang cenderung menerapkan pola otoritarian, yaitu pada saat memutuskan segala sesuatunya tanpa pertimbangan dari berbagai pihak, terutama dalam membuat berbagai program di sekolah. Hal ini, membuat Komite Sekolah tidak dapat memberikan masukan kepada sekolah.

Menurut Hasbullah (2010:105), pembentukan Komite Sekolah di sekolah masih banyak hanya untuk formalitas saja. Padahal peran dan fungsi Komite Sekolah telah diatur dalam Undang-Undang. Meskipun Komite Sekolah dan sekolah bersifat mandiri, tetapi harus menjadi mitra dan saling bekerjasama dalam penyelenggaraan pendidikan.

Komite Sekolah merupakan upaya untuk mensinergikan dukungan dan peran masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Ali Mustadi (2015:18) menyatakan bahwa pembentukan dewan pendidikan dan komite

sekolah tidak terlepas dari upaya mensinergikan dukungan dan peran serta masyarakat untuk bersama-sama sekolah mengusahakan tercapainya peningkatan mutu, pemerataan dan efisiensi pengelolaan pendidikan secara demokratis dan akuntabel dalam rangka tujuan pendidikan nasional.

Salah satu Komite Sekolah yang telah menjalankan perannya dalam peningkatan mutu pembelajaran adalah Komite Sekolah SD Unggulan Aisyiyah Bantul. Komite Sekolah tersebut mampu menjadi *partner* bagi SD Unggulan Aisyiyah yang baru berdiri pada tahun 2006. Dengan usia yang masih muda, SD Unggulan Aisyiyah mampu memperoleh peringkat lulusan ujian nasional yang baik ditingkat kecamatan Bantul. Selain itu, Komite Sekolah juga mendorong prestasi non-akademik sekolah yang dibuktikan dengan banyaknya prestasi siswa pada lomba-lomba diberbagai bidang.

Berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan pada Februari 2015, diketahui bahwa peran Komite Sekolah SD Unggulan Aisyiyah Bantul dalam meningkatkan mutu pembelajaran diantaranya diwujudkan dengan membantu secara sarana dan prasarana sekolah. Hal tersebut dapat dilihat dari pembangunan secara fisik sekolah yang sedang berlangsung. Komite Sekolah juga mendukung sekolah dalam melaksanakan kegiatan pengembangan minat dan bakat siswa.

Komite Sekolah SD Unggulan Aisyiyah Bantul juga memiliki subbagian bernama Dewan Kelas. Dewan Kelas merupakan subbagian dari Komite Sekolah yang menjalankan fungsi sebagaimana Komite Sekolah namun pada

lingkup suatu kelas. Secara umum Dewan Kelas memiliki kegiatan antara lain melakukan temu wali setiap bulan, membantu pada pembelajaran di tiap kelas, melaksanakan *open class* atau masuk ke dalam kelas untuk melihat proses pembelajaran di kelas sesuai kesepakatan dengan guru kelas. Selain itu, bentuk dukungan Dewan Kelas tersebut antara lain pemberian kipas, rak, komputer, dan almari.

Peran Komite Sekolah SD Unggulan Aisyiyah Bantul berdampak terhadap mutu pembelajaran sekolah. Hal tersebut dapat dilihat dari prestasi siswa dalam berbagai kejuaraan yang diikuti dan prestasi ujian nasional SD Unggulan Aisyiyah Bantul yang baru meluluskan tiga angkatan yang selalu menempati peringkat atas Kecamatan Bantul.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini dilaksanakan di SD Unggulan Aisyiyah Bantul. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan peran Komite Sekolah dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di SD Unggulan Aisyiyah Bantul.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu paradigma penelitian untuk mendeskripsikan secara naratif suatu peristiwa, perilaku orang atau suatu keadaan pada tempat tertentu secara rinci dan mendalam.

### **Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Unggulan Aisyiyah Bantul. SD Unggulan Aisyiyah

Bantul terletak di Jalan KH Wachid Hasyim, Sanggrahan DK Bantul Karang, Ringinharjo, Bantul.

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah pengurus Komite Sekolah, Kepala Sekolah, guru, karyawan, siswa, dan orang tua siswa.

Pada penelitian ini subyek yang diteliti disebut juga informan. Informan tersebut dikategorikan menjadi informan kunci, informan utama, dan informan tambahan.

- a. Informan kunci adalah Komite Sekolah dan Kepala Sekolah.
- b. Informan utama adalah guru dan siswa.
- c. Informan tambahan adalah orang tua siswa.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, dokumentasi, observasi, dan catatan lapangan.

### **Instrumen Penelitian**

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman wawancara, dan catatan lapangan.

### **Keabsahan Data**

Penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan data triangulasi yang meliputi triangulasi sumber dan metode.

### **Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknis analisis data *interactive analysis* dari Hubberman dan

Milles (Sugiyono, 2007: 246) yaitu komponen dalam analisis data model interaktif. Teknik analisis data tersebut meliputi reduksi, display, dan verifikasi.

## **HASIL PENELITIAN**

### **1. Peran Pemberi Pertimbangan**

Komite Sekolah menjalankan peran sebagai pemberi pertimbangan dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran dengan memberikan pertimbangan dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran dalam kebijakan dan program sekolah dengan terlibat dalam memberikan pertimbangan pada pembahasan RKAS, RAPBS, dan kurikulum sekolah; memberikan pertimbangan terkait jenis kegiatan pengembangan minat dan bakat siswa yang akan dilaksanakan; memberikan pertimbangan dalam penggunaan media, metode pembelajaran, dan pengelolaan kelas; dan penciptaan lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu, untuk peran pertimbangan pada ranah kelas secara lebih spesifik dilakukan oleh Dewan Kelas yang merupakan organisasi wali siswa ditingkat kelas selaku perpanjangan dari Komite Sekolah di tingkat kelas.

### **2. Peran Pendukung**

Komite Sekolah memiliki peran pendukung dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran dengan memberikan dukungan secara material dan nonmaterial. Secara material berupa tanah wakaf pada awal masa pembangunan sekolah, iuran pendidikan, dan dana jika sekolah membutuhkan dana yang mendadak dan mendesak. Kemudian, Komite Sekolah melalui Dewan Kelas memberikan dukungan secara spesifik untuk setiap kelas sesuai dengan

kebutuhan. Hal tersebut dilakukan setelah melakukan koordinasi dengan wali kelas pada forum temu wali atau forum Dewan Kelas. Secara nonmaterial, bentuk dukungan Komite Sekolah berupa dukungan tenaga dan dukungan moral bagi program sekolah dan pembelajaran. Dukungan tenaga diberikan ketika salah satu wali siswa memberikan pelatihan membaca. Kemudian dukungan moral pada program sekolah diberikan oleh Komite Sekolah dengan ikut memahami wali siswa terkait program dan anggaran yang akan digunakan. Selain itu juga menyebarkan program sekolah. Selanjutnya, dukungan moral pada pembelajaran diwujudkan dengan memberi pengawasan bagi siswa dalam beribadah dan belajar di rumah, serta turut membantu dalam lobi dengan instansi luar sekolah agar pihak sekolah dimudahkan dalam melaksanakan pembelajaran di instansi tersebut, misalnya ketika siswa belajar tentang nasionalisme di KODIM.

### **3. Peran Pengontrol**

Komite Sekolah telah menjalankan peran pengontrol dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran dengan melakukan kontrol dalam perencanaan pendidikan dengan terlibat dalam pemaparan program sekolah dan anggaran, kemudian Komite Sekolah turut memberikan kritikan dan masukan. Misalnya program kemah yang sedianya akan diikuti kelas I-V, atas kritik dan masukan Komite Sekolah menjadi hanya untuk kelas IV dan V saja, kemudian kelas I-III dianti dengan kegiatan bakti sosial. Selanjutnya, Komite Sekolah memantau pelaksanaan program sekolah dan memberikan masukan, kritik, dan evaluasi kepada sekolah. Misalnya pada program jalan sehat, Komite Sekolah meminta agar iuran

kepada wali siswa ditiadakan. Komite juga melakukan pengecekan terhadap SPM SD Unggulan Aisyiyah Bantul menggunakan SPM dari pemerintah. Kegiatan pengontrolan selanjutnya adalah dengan memantau *output* pendidikan. Adapun bentuk kontrol terhadap *output* pendidikan tersebut diwujudkan dengan mengawasi pelaksanaan pembelajaran. Komite Sekolah melakukan kontrol dengan melihat pembelajaran secara langsung, melalui CCTV, maupun melakukan kontrol melalui Dewan Kelas pada forum temu wali. Kontrol pada pembelajaran meliputi hasil belajar siswa, cara mengajar guru, dan item ujian atau tes. Apabila Komite Sekolah menemukan guru yang melakukan pengelolaan kelas dengan tidak baik, maka Komite Sekolah akan menyampaikan kepada pihak sekolah untuk ditindaklanjuti.

#### 4. Peran Mediator

Komite Sekolah menjalankan peran sebagai mediator dalam upaya peningkatan mutu dengan menjadi jembatan antara pihak sekolah dengan wali siswa dan masyarakat dalam hal menyampaikan aspirasi, masukan, dan sosialisasi terkait program sekolah dan kebijakan sekolah. Komite Sekolah juga mendengarkan dan menindaklanjuti terhadap keluhan atas kebijakan maupun program sekolah. misalnya wali siswa yang mengeluh tentang anggaran, maka Komite Sekolah mendampingi untuk bertemu dengan pihak sekolah. Selain itu, Komite Sekolah juga memediasi sekolah dengan instansi luar, misalnya ketika mendapatkan kritikan terkait kebijakan siswa wajib masuk pada hari libur hari raya agama non-Islam dari DPRD Bantul. Komite Sekolah menyatakan kesediaan untuk

melakukan audiensi kepada DPRD Bantul apabila diperlukan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Komite Sekolah berperan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Unggulan Aisyiyah Bantul. Peran-peran Komite Sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Unggulan Aisyiyah dituangkan dalam bentuk program kerja, yaitu program kerja Komite Sekolah tahun 2014-2015. Adapun peran Komite Sekolah dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di SD Unggulan Aisyiyah Bantul dijelaskan dengan rincian sebagai berikut.

1. Peran Komite Sekolah sebagai pemberi pertimbangan, yaitu dengan memberikan pertimbangan dalam kebijakan dan program sekolah, pengembangan minat dan bakat siswa, pembelajaran, dan penciptaan lingkungan belajar yang kondusif.
2. Peran Komite Sekolah sebagai pendukung, yaitu dengan memberikan dukungan secara material dan nonmaterial. Secara material berupa iuran pendidikan, pemberian fasilitas pendukung pembelajaran, dan fasilitas untuk guru. Secara nonmaterial, bentuk dukungan Komite Sekolah berupa dukungan dan pengawasan bagi siswa dalam beribadah dan belajar di rumah, turut memberikan pelatihan membaca, serta turut membantu dalam menyebarluaskan program sekolah, baik kepada wali siswa maupun masyarakat.
3. Peran Komite Sekolah sebagai pengontrol, yaitu turut memberikan kritikan dan masukan terhadap program sekolah yang

akan dilaksanakan, misalnya memberi evaluasi dan mengusulkan kemah yang sedianya diikuti kelas I-V, agar hanya diikuti kelas IV dan V saja, sedangkan kelas I-III diganti dengan bakti sosial. Selanjutnya, Komite Sekolah memantau pelaksanaan program sekolah dan memberikan masukan, kritik, dan evaluasi kepada sekolah. Komite Sekolah juga melakukan pengecekan SPM sekolah. Pada pelaksanaan pembelajaran, Komite Sekolah melakukan kontrol dengan melihat pembelajaran secara langsung, melalui CCTV, maupun melakukan kontrol pada saat forum dewan kelas. Komite Sekolah juga melakukan kontrol terhadap pengelolaan kelas oleh guru. Komite Sekolah melakukan kontrol dengan melihat pembelajaran langsung, melalui CCTV, dan melalui forum dewan kelas. Apabila Komite Sekolah menemukan guru yang melakukan pengelolaan kelas dengan tidak baik, maka Komite Sekolah akan menyampaikan kepada pihak sekolah untuk ditindaklanjuti.

4. Peran Komite Sekolah sebagai mediator, yaitu dengan menjadi perantara antara wali siswa dengan sekolah dan membantu sekolah. Selain itu, Komite Sekolah juga memediasi sekolah dengan instansi luar, misalnya DPRD Bantul.

Dalam melaksanakan peran sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol, dan mediator, Komite Sekolah dibantu dengan adanya Dewan Kelas. Dewan Kelas merupakan organisasi seperti Komite Sekolah namun berada pada tingkat kelas. Hal tersebut dikarenakan banyaknya jumlah kelas, siswa, dan wali siswa

di SD Unggulan Aisyiyah bantul. Dewan Kelas memiliki forum rutin bernama temu wali atau forum Dewan Kelas yang rutin diadakan setiap dua bulan sekali, dengan dihadiri oleh wali siswa, siswa, guru, dan anggota Dewan Kelas.

### **Saran**

Setelah melakukan penelitian tentang peran Komite Sekolah dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di SD Unggulan Aisyiyah bantul, dapat diajukan beberapa saran, yaitu:

1. Pihak Sekolah diharapkan membuka ruang yang lebih terhadap keterlibatan Komite Sekolah dalam hal kurikulum di sekolah.
2. Pengurus Komite sekolah agar senantiasa meluangkan waktu yang lebih untuk melaksanakan peran dan fungsinya di sekolah.
3. Komite Sekolah ikut terlibat dalam forum temu wali atau forum Dewan Kelas.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Hadis dan Nurhayati. (2010). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Abdul Majid. (2011). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ali Mustadi dkk. (2015). Evaluasi Penerapan Program Manajemen Berbasis Sekolah Pada Sekolah Dasar di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 8 (1), 16-24.
- Bagong Suyanto. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Hamzah B. Uno. (2006). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Lexy J. Moleong. (2002). *Medologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

\_\_\_\_\_.(2013). *Medologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

\_\_\_\_\_. (2007). *Medologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

\_\_\_\_\_. 2009. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

*Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

S. Nasution. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. Cetakan III, Bandung: PT. Tarsito.

\_\_\_\_\_. (2009). *Kemampuan profesional guru dan tenaga kependidikan*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

\_\_\_\_\_. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.